

# **PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK PAIR SHARE*)**

**Sri Munarsih**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: *srimunarsih998@gmail.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket motivasi dan tes prestasi belajar pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh dari angket dan tes prestasi dianalisa dengan menghitung skor rerata dan persentase siswa yang memenuhi skor yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh skor motivasi dan tes prestasi belajar sama dengan atau lebih dari skor rerata yang ditentukan.

**Kata kunci:** TPS, motivasi belajar, prestasi belajar, matematika

## **PENDAHULUAN**

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan formal, pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dan diharapkan siswa mampu menguasai pelajaran tersebut. Berkenaan dengan peranan penting matematika dalam kehidupan, maka pendidik pada khususnya guru matematika memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menyalurkan ilmunya kesiswa dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil apabila guru dalam memberikan pengajaran dapat diterima dan dikuasai siswa.

Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai keberhasilan dalam belajar matematika, di antaranya bagaimana menumbuhkan motivasi belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Motivasi belajar yang baik menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari matematika.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Hal tersebut nampak dari kurangnya perhatian siswa sehingga cenderung suka mengobrol sendiri dengan temannya. Siswa kurang aktif, yaitu siswa tidak mau menanyakan hal-hal yang belum jelas kurang respon dan kurang konsentrasi. Adapun indikator motivasi menurut (Uno, 2008: 23) yang digunakan oleh peneliti adalah (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model TPS langkah-langkah yang peneliti gunakan menurut (Suprijono, 2009: 91) adalah (1) *Thinking*, pada tahap ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan peserta didik; (2) *Pairing*, pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan berdiskusi; (3) *Sharing*, pada tahap ini hasil diskusi di presentasikan di depan kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran TPS dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa SMP Muhammadiyah Karanganyar. Dalam penelitian ini dipilih pokok bahasan Bangun Datar karena masih rendahnya hasil belajar pada pokok bahasan Bangun Datar.

Berdasarkan uraian tersebut melalui penelitian ini diujicobakan model pembelajaran kooperatif TPS yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Karanganyar. Diharapkan dengan model pembelajaran TPS siswa lebih termotivasi dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Karanganyar yang berjumlah 28 siswa. Metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa nilai hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Metode angket digunakan

untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya, (2010: 47) model dan pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) metode angket; (2) metode tes; (3) dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar siswa dan tes prestasi. Teknik analisis data menggunakan rata-rata dan persentase. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) rerata skor motivasi siswa lebih besar atau sama dengan 70%; (2) rerata belajar siswa lebih besar atau sama dengan 70%.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 53,60 dengan persentase 57,14%, dan skor rata-rata prestasi siswa 53,60 dengan persentase 46,42% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa masih kurang. Pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa 75,53 dengan persentase 89,28%, dan skor rata-rata prestasi belajar siswa 64,07 dengan persentase 78,57%. Dengan demikian, dari angket motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada siklus II siswa lebih termotivasi dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus I siswa sudah mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran TPS dengan cukup baik, meskipun perlu penjelasan lebih lanjut saat pertemuan pertama. Namun beberapa siswa masih malu untuk bertanya pada guru. Selain itu siswa juga masih ragu-ragu untuk menyampaikan ide-idenya serta kurang percaya diri untuk maju kedepan kelas.

Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II peneliti memberikan motivasi pada siswa agar lebih percaya diri dan bersemangat untuk belajar sehingga apa yang dipelajari dapat mudah untuk dipahami dan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II pembagian kelompok ditentukan oleh siswa itu sendiri. Selain itu peneliti juga memancing siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis dan siswa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah.



**Gambar 1. Diagram persentase hasil angket motivasi belajar siswa**

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II sudah meningkat dari 67,85 pada siklus I menjadi 75,53 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 89,28%. Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.



**Gambar 2. Diagram persentase rata-rata hasil tes prestasi belajar siswa**

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II sudah meningkat dari 67,85 menjadi 75,53 dengan persentase ketuntasan 89,28%. Dan rata-rata persentase prestasi belajar siswa secara keseluruhan mencapai 78,57%. Hasil tersebut sudah meningkat dari siklus I ke siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat ditunjukkan dari rata-rata motivasi belajar siswa 67,85 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,14% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 75,53 dengan persentase ketuntasan klasikal 89,28%; (2) Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat ditunjukkan dari rata-rata 53,60 dengan persentase sebesar 46,42% meningkat pada siklus II menjadi 64,07 dengan persentase sebesar 78,57%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model TPS sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa pada saat *think* maupun *pair*; (2) Pelaksanaan pembelajaran TPS membutuhkan pengelolaan kelas yang baik; (3) Guru hendaknya melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dengan menyesuaikan materi pelajaran agar tercapai motivasi dan prestasi belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.